

**PERAN GURU PAI  
DALAM MENGEFEKTIFKAN PENGGUNAAN KARTU SHALAT  
SEBAGAI UPAYA PEMBINAAN KESADARAN BERIBADAH  
DI MAN TEMPEL SLEMAN YOGYAKARTA**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

**Disusun oleh:**

**AGRINA ISWARA RUMAISHA**

**NIM. 12410273**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2016**

## **SURAT KETERANGAN BERJILBAB**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Agrina Iswara Rumaisha

NIM : 12410273

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

dengan ini menyatakan bahwa pas foto yang diserahkan dalam daftar munaqosyah tersebut benar-benar pas foto saya dan saya berani menanggung resiko dari pas foto tersebut. Jika dikemudian hari terdapat sesuatu hal, saya tidak akan menyalahkan pihak Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Yogyakarta, 15 Juni 2016

Yang Menyatakan



Agrina Iswara Rumaisha

NIM. 12410273

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Agrina Iswara Rumaisha

NIM : 12410273

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata dikemudian hari terbukti plagiasi maka kami bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaannya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Yogyakarta, 15 Juni 2016  
Yang menyatakan,



Agrina Iswara Rumaisha  
NIM: 12410273



**PENGAJUAN PERSETUJUAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR**

Hal : Persetujuan Skripsi/Tugas Akhir  
Lamp. : Satu Naskah Skripsi

Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga  
di Yogyakarta

***Assalamu'alaikum Wr. Wb.***

Setelah membaca, meneliti, menelaah, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing menyatakan bahwa skripsi Saudara:


Nama : Agrina Iswara Rumaisha  
NIM : 12410273  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Semester : VIII  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Judul Skripsi : Peran Guru PAI dalam Mengefektifkan Penggunaan Kartu Shalat Sebagai Upaya Pembinaan Kesadaran Beribadah di MAN Tempel Sleman Yogyakarta

sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Islam.

Dengan ini, kami berharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera diajukan/dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

***Wassalamu'alaikum Wr. Wb.***

Yogyakarta, 15 Juni 2016  
Pembimbing

  
Drs. Nur Munajat, M.Si.  
NIP. 19680110 199903 1 001



**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nomor : UIN.2/DT/PP.01.1/145/2016

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PERAN GURU PAI DALAM MENGEFEKTIFKAN PENGGUNAAN KARTU SHALAT  
SEBAGAI UPAYA PEMBINAAN KESADARAN BERIBADAH  
DI MAN TEMPEL SLEMAN YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Agrina Iswara Rumaisha

NIM : 12410273

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Kamis tanggal 23 Juni 2016

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga.

**TIM MUNAQASYAH :**

Ketua Sidang

Drs. Nur Munajat, M.Si.  
NIP. 19680110 199903 1 002

Penguji I

Drs. Radino, M.Ag.  
NIP. 19660904 199403 1 001

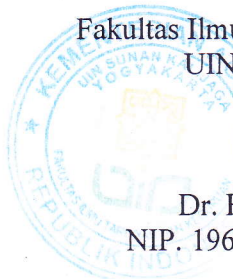
Penguji II

Drs. Nur Hamidi, MA  
NIP. 19560812 198103 1 004

Yogyakarta, 30 JUN 2016

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga



Dr. H. Tasman, M.A.  
NIP. 19611102 198603 1 003

## MOTTO

إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, “*Al-Qur’an dan Terjemahannya*”, (Bandung: PT Syaamil Cipta Media), hal 250.

PERSEMBAHAN

*Skripsi ini dipersembahkan kepada:*

*Almamaterku Tercinta*

*Jurusan Pendidikan Agama Islam*

*Fakultas Ilmu Tarbiyah dan dan Keguruan*

*UM Sunan Kalijaga Yogyakarta*

## ABSTRAK

AGRINA ISWARA RUMAISHA. *Peran Guru PAI dalam Mengefektifkan Penggunaan Kartu Shalat Sebagai Upaya Pembinaan Kesadaran Beribadah di MAN Tempel Sleman Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: **Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2016**.

Latar belakang penelitian ini adalah kemerosotan akhlak dan kurangnya kesadaran untuk beribadah yang menjadi fenomena yang banyak terjadi, terutama di kalangan remaja. Sekolah merupakan salah satu tempat bagi peserta didik untuk membangun kesadaran ibadah, terutama ibadah shalat. Mengingat untuk memiliki kesadaran beribadah seorang anak masih perlu untuk dibimbing dan dibina. Melalui kartu shalat sekolah berupaya membina kesadaran beribadah peserta didik. Dari latar belakang tersebut, yang menjadi permasalahan penelitian ini adalah bagaimana peran guru dalam mengefektifkan penggunaan kartu shalat sebagai upaya pembinaan kesadaran beribadah di MAN Tempel. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan kartu shalat, peran guru PAI dalam mengefektifkan penggunaan kartu shalat sebagai upaya pembinaan kesadaran beribadah, serta faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam mengefektifkan penggunaan kartu shalat tersebut.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan mengambil latar MAN Tempel Sleman Yogyakarta, pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan reduksi data, kemudian penyajian data, kemudian ditarik kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan mengadakan triangulasi data dengan dua modus, yaitu dengan triangulasi sumber dan teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) kartu shalat di MAN Tempel ini di terapkan pada shalat dzuhur. Setiap pagi siswa mengambil map yang telah disediakan untuk masing-masing kelas yang berisikan kartu shalat dan buku presensi siswa yang diisi setiap pagi dan setelah shalat jamaah dzuhur. Kartu shalat ini kemudian dikumpulkan pada saat shalat dzuhur kemudian hasil pengumpulannya direkap dalam buku presensi. Setiap harinya ada 6-8 guru piket khusus yang mengawasi dan merekap hasil pengumpulan kartu shalat. 2) Dalam mengefektifkan penggunaan kartu shalat sebagai upaya pembinaan kesadaran beribadah ini guru PAI memiliki peran sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih, teladan, dan evaluator. 3) Faktor yang mendukung guru PAI dalam mengefektifkan penggunaan kartu shalat yaitu adanya kerjasama yang baik antara semua pihak dan keterlibatan OSIS dalam membantu penerapan kartu shalat. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu siswa belum semuanya sepenuhnya menyadari bahwa shalat itu bukan hanya sekedar kewajiban, melainkan suatu kebutuhan, masih ada beberapa orang tua siswa yang kurang mendorong siswa untuk melaksanakan ibadah, ada sebagian guru yang kurang punya kepedulian untuk selalu mengingatkan siswanya, ada sebagian guru yang tidak ikut shalat berjamaah.

**Kata kunci : Peran Guru PAI, Kartu Shalat, Kesadaran Beribadah**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَ أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ  
اللَّهِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ  
وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ.

*Alhamdulillah* rabbil alamin, puji dan syukur kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat serta karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia maupun di akhirat.

Skripsi ini merupakan laporan penelitian tentang Peran Guru PAI dalam Mengefektifkan Penggunaan Kartu Shalat Sebagai Upaya Pembinaan Kesadaran Beribadah di MAN Tempel Sleman Yogyakarta. Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini memperoleh bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak, untuk itu dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Nur Munajat, M.Si. selaku pembimbing skripsi.
4. Ibu Dr. Hj. Marhumah, M.Pd selaku Penasehat Akademik penulis.

5. Segenap Dosen dan Karyawan Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Kepala sekolah serta seluruh guru dan karyawan MAN Tempel yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian.
7. Orang tua tercinta Bapak Slamet Mas'ud dan Ibu Anifah Setyaningsih serta kepada Mbak Fifi, Mbak Lia, Mbak Zia, Bila, Aisy dan Keysa yang selalu memberikan doa dan dukungan baik moril maupun materiil kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.
8. Teman-teman PAI angkatan 2012 khususnya Dewi, Baeti, Lia, Wilda, yang selalu menemani dan memberi dukungan dalam penulisan skripsi ini.
9. Teman-teman PK IMMTY 2015 dan teman-teman PPL-KKN Integratif kelompok 11 yang senantiasa memberikan semangat.
10. Danar Tri Pambudi, S.Kom yang selalu menemani dan memberi semangat dari jauh pada saat penulis menyusun skripsi.
11. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah SWT dan mendapatkan limpahan rahmat dari-Nya, Amin.

Yogyakarta, 2 Juni 2016  
Penulis,

**Agrina Iswara Rumaisha**  
**NIM: 12410273**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN BERJILBAB .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>HALAMAN ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR BAGAN .....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	6
D. Kajian Pustaka.....	7
E. Landasan Teori.....	12
F. Metode Penelitian.....	24
G. Sistematika Pembahasan.....	31
<b>BAB II GAMBARAN UMUM MAN TEMPEL</b>	
A. Letak Geografis .....	33
B. Sejarah Singkat Berdirinya MAN Tempel .....	35
C. Visi dan Misi.....	36
D. Tujuan Madrasah.....	39
E. Struktur Organisasi Madrasah .....	40
F. Guru dan Karyawan .....	42
G. Siswa .....	46
H. Sarana Dan Prasarana .....	49
<b>BAB III</b>	
<b>PERAN GURU PAI DALAM MENGEFEKTIFKAN PENGGUNAAN KARTU SHALAT SEBAGAI UPAYA PEMBINAAN KESADARAN BERIBADAH</b>	
A. Penerapan Kartu Shalat di MAN Tempel.....	54
B. Peran Guru PAI dalam Mengefektifkan Penggunaan Kartu Shalat Sebagai Upaya Pembinaan Kesadaran Beribadah.....	61
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru PAI dalam Mengefektifkan Kartu Shalat.....	75

<b>BAB IV PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	84
B. Saran .....	85
C. Kata Penutup.....	86
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	87
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b> .....	



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

### Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	sa'	š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa'	ħ	Ha (dengantitik di bawah)
خ	kha'	Kh	Kadan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	šād	š	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍaḍ	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	Te (dengantitik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

Untuk bacaan panjang ditambah:

ā = ā

اي = ā

او = ū

Contoh:

رَسُولُ اللَّهِ

Ditulis : Rasūlullāhi

مَقَاصِدُ الشَّرِيعَةِ

Ditulis : maqāṣidu Al-Syarīati



## DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Perubahan Nama Madrasah .....	35
Tabel 2 : Nama Kepala Madrasah .....	36
Tabel 3 : Alamat Madrasah yang Pernah Ditempati .....	36
Tabel 4 : Daftar Nama Guru MAN Tempel .....	43
Tabel 5 : Total Pegawai Tata Usaha .....	46
Tabel 6 : Daftar Siswa MAN Tempel .....	47
Tabel 7 : Kondisi Kelas.....	49
Tabel 8 : Sarana di dalam Kelas .....	53



## DAFTAR BAGAN

Bagan 1 : Struktur Organisasi MAN Tempel.....	42
---	----



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Pedoman Pelaksanaan Penelitian .....	90
Lampiran II	: Catatan Lapangan .....	92
Lampiran II	: Bukti Seminar Proposal .....	109
Lampiran III	: Berita Acara Seminar Proposal .....	110
Lampiran IV	: Surat Penunjukan Pembimbing Skripsi .....	111
Lampiran V	: Kartu Bimbingan Skripsi .....	112
Lampiran VI	: Sertifikat SOSPEM.....	113
Lampiran VII	: Sertifikat IKLA/TOAFL .....	114
Lampiran VIII	: Sertifikat TOEC/TOEFL.....	115
Lampiran IX	: Sertifikat ICT.....	116
Lampiran X	: Sertifikat PPL 1 .....	117
Lampiran XI	: Sertifikat PPL-KKN .....	118
Lampiran XII	: Surat Ijin Penelitian .....	
	a. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta .....	119
	b. Pemerintah Kabupaten Sleman.....	120
	c. Kepala MAN Tempel Sleman Yogyakarta .....	121
Lampiran XIII	: Dokumentasi Penelitian .....	122
Lampiran XIV	: Daftar Riwayat Hidup.....	124

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan zaman yang semakin maju, pengaruh modernisasi yang cenderung negatif, pengaruh lingkungan yang kurang baik, pendidikan agama yang kurang pada saat ini menjadi penyebab kemerosotan akhlak dan kurangnya kesadaran untuk beribadah. Hal ini menjadi fenomena yang banyak terjadi, terutama di kalangan remaja.

Para remaja menghadapi pula problema yang menyangkut agama dan budi pekerti karena masa remaja adalah masa dimana remaja mulai ragu-ragu terhadap kaidah-kaidah akhlak dan ketentuan agama. Keraguan pikiran remaja itu memantul kepada tingkah laku mereka, sehingga mereka tampak berbeda sekali dengan yang seharusnya terjadi pada periode umur ini. Sebenarnya kebimbangan nilai-nilai akhlak timbul ketika mereka bandingkan apa yang mereka pelajari di sekolah dan apa yang ada dalam keluarga dan lingkungannya. Lingkungan keluarga yang mencakup orang tua tetapi kurang pengetahuannya tentang agama maupun pengetahuan umum, biasanya tidak menanamkan kepada anak-anak mereka sejak kecil tentang agama, tetapi seharusnya pendidikan agama didapatkan anak sejak kecil dari lingkungan keluarga.<sup>1</sup>

Bagi remaja, mores atau moral merupakan suatu kebutuhan tersendiri karena mereka sedang dalam keadaan membutuhkan pedoman atau petunjuk

---

<sup>1</sup> Zakiah Daradjat, *Problematika Remaja di Indonesia*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1978), hal 172-174.

dalam rangka mencari jalannya sendiri. Pedoman atau petunjuk ini dibutuhkan juga untuk menumbuhkan identitas remaja, menuju kepribadian matang. Di Indonesia salah satu moral yang penting adalah agama. Agama merupakan salah satu pengendali terhadap tingkah laku remaja. Hal ini dapat dimengerti karena agama memang mewarnai kehidupan masyarakat setiap hari. Tidak saja dalam hari-hari besar agama atau upacara agama.<sup>2</sup>

Agama memiliki peran yang amat penting dalam kehidupan umat manusia. Agama menjadi pemandu dalam upaya mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna, damai dan bermartabat. Menyadari betapa pentingnya peran agama bagi kehidupan umat manusia, maka internalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan setiap pribadi menjadi sebuah keniscayaan, yang ditempuh melalui pendidikan di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat.<sup>3</sup>

Pendidikan Agama Islam di sekolah mempunyai tujuan yaitu meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, masyarakat, berbangsa. dan bernegara.<sup>4</sup>

Pada dasarnya pendidikan agama harus dimulai dari keluarga sejak si anak masih kecil, pendidikan tidak hanya berarti memberikan pelajaran agama kepada anak-anak yang belum mengerti dan dapat menangkap pengertian-

---

<sup>2</sup> Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2010), hal 110-111.

<sup>3</sup> Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah” Upaya mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi”*, (Malang: UIN Malang Press, 2010), hal.29.

<sup>4</sup> Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*,( Jakarta: Kalam Mulia, 2005), hal.1.

pengertian yang abstrak. Akan tetapi yang paling utama adalah penanaman jiwa percaya pada Tuhan, membiasakan mematuhi dan menjaga nilai-nilai dan kaidah-kaidah yang ditentukan oleh ajaran agama. Dan yang paling penting adalah melalui latihan-latihan keagamaan yang menyangkut ibadah, seperti shalat, berdoa, membaca Al-Qur'an atau menghafal surat-surat pendek, shalat berjamaah, dan lain sebagainya harus dibiasakan sejak kecil sehingga lama-kelamaan akan tumbuh rasa senang melakukan ibadah.<sup>5</sup> Penanaman pengamalan terhadap ajaran agama ini sangat penting, mengingat peserta didik tidak hanya dituntut untuk sekadar mengetahui, menghafal dan menguasai materi pelajaran, tetapi peserta didik dituntut untuk terbiasa mengamalkan ajaran agama Islam termasuk dalam pengamalan ibadah shalat.

Dalam Islam, shalat sebagai ibadah yang paling awal disyariatkan, mempunyai kedudukan yang paling penting dalam kehidupan seorang muslim dan menempati urutan kedua dalam rukun Islam setelah *Syahadat*.<sup>6</sup> Sementara kesadaran peserta didik dalam melaksanakan ibadah shalat ini masih sangat perlu untuk dibina. Oleh karena itu peran sekolah sangat diperlukan dalam membina kesadaran beribadah peserta didik.

Sekolah merupakan salah satu tempat bagi peserta didik untuk membangun kesadaran ibadah, terutama ibadah shalat. Terutama sekolah-sekolah yang memiliki dasar keagamaan. Mengingat untuk memiliki kesadaran beribadah seorang anak masih perlu untuk dibimbing dan dibina.

---

<sup>5</sup> Zakiyah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: PT Bulan Bintang, 2005), hal.75.

<sup>6</sup> Isnatin Ulfah, *Fiqih Ibadah*, "Menurut al-Qur'an, Sunnah, Dan Tinjauan Berbagai Madzab", (Yogyakarta: Nadi Offset, 2009), hal. 59.

MAN Tempel merupakan salah satu madrasah yang sangat memperhatikan mengenai pelaksanaan ibadah peserta didik terutama ibadah shalat. Hal ini merupakan salah satu alasan peneliti ingin meneliti di MAN Tempel.

Untuk membina kesadaran ibadah shalat pada peserta didik, maka guru-guru PAI menerapkan penggunaan Kartu Shalat. Menurut Ibu Mardiyanti, salah seorang guru yang turut mengurus Kartu Shalat di MAN Tempel, Kartu Shalat merupakan kartu kendali shalat bagi peserta didik, mengingat *background* peserta didik berasal dari berbagai kalangan, yang tidak semuanya dibiasakan untuk melaksanakan ibadah shalat. Di MAN Tempel Kartu Shalat ini digunakan pada saat shalat dzuhur saja.<sup>7</sup>

Kartu Shalat ini digunakan di MAN Tempel untuk membiasakan peserta didik agar memiliki kesadaran ibadah shalat, ini dapat dilihat dari tujuan dari penggunaan Kartu Shalat itu sendiri. Kartu Shalat bertujuan sebagai kartu kendali shalat bagi peserta didik dalam pelaksanaan shalat peserta didik. Dari sini para guru dapat melihat peserta didik yang melaksanakan shalat dan yang tidak. Kartu Shalat ini menjadi salah satu usaha sekolah dalam membina kesadaran ibadah shalat peserta didik. Mengingat tidak semua peserta didik dibiasakan untuk melaksanakan ibadah shalat ketika di rumah.

Dalam penggunaan Kartu Shalat di MAN Tempel ini dibutuhkan pengawasan dari para pendidik. Hal ini perlu dilakukan untuk memastikan

---

<sup>7</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Mardiyanti, guru MAN Tempel pada tanggal 24 November 2015, jam 12.30 WIB

peserta didik benar-benar melaksanakan ibadah shalat atau tidak. Dari sinilah para pendidik membiasakan peserta didik memiliki kesadaran dalam beribadah terutama ibadah shalat.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, di MAN Tempel Sleman Yogyakarta, peneliti menemukan permasalahan mengenai kesadaran ibadah shalat pada peserta didik. Ini terlihat pada saat tiba waktu shalat beberapa peserta didik tidak bersegera untuk melaksanakan ibadah shalat. Beberapa diantaranya ada yang malah hanya duduk-duduk di depan kelas, pergi menuju kantin, bahkan malah asik bersenda gurau. Melihat siswa yang masih duduk-duduk guru PAI berusaha menegur dan mengajak siswa untuk segera menuju ke tempat shalat.<sup>8</sup>

Dari hasil observasi tersebut peneliti memiliki dugaan bahwa siswa melaksanakan shalat bukan karena kesadaran pribadinya, melainkan hanya untuk memenuhi absen Kartu Shalat saja. Siswa belum sepenuhnya menyadari akan pentingnya shalat. Melihat kesadaran beribadah siswa yang masih saja minim peneliti juga ingin melihat peran guru PAI dalam mengefektifkan penggunaan Kartu Shalat dalam membina kesadaran beribadah siswa. Mengingat siswa masih perlu dibina untuk memiliki kesadaran beribadah. Peneliti ingin mengetahui apakah upaya guru hanya sekedar menegur dan mengajak siswa shalat saja atau lebih dari itu atau mungkin guru PAI masih kurang memiliki peran dalam mengefektifkan Kartu Shalat sebagai upaya pembinaan kesadaran beribadah siswa.

---

<sup>8</sup> Hasil observasi peneliti pada tanggal 24 November 2015, jam 11.45 WIB.

Dari latar belakang tersebut, maka peneliti ingin mengadakan penelitian yang berjudul **“Peran Guru PAI dalam Mengefektifkan Penggunaan Kartu Shalat Sebagai Upaya Pembinaan Kesadaran Beribadah di MAN Tempel”**.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana penerapan Kartu Shalat di MAN Tempel?
2. Bagaimana peran guru PAI dalam mengefektifkan penggunaan Kartu Shalat sebagai upaya pembinaan kesadaran beribadah di MAN Tempel?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat bagi guru PAI dalam mengefektifkan penggunaan Kartu Shalat di MAN Tempel?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### 1. Tujuan Penelitian

Dalam penulisan skripsi ini, tujuan yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui penerapan Kartu Shalat di MAN Tempel.
- b. Untuk mengetahui peran guru PAI dalam mengefektifkan penggunaan Kartu Shalat sebagai upaya pembinaan kesadaran beribadah di MAN Tempel
- c. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat bagi guru PAI dalam mengefektifkan penggunaan Kartu Shalat di MAN Tempel.

## 2. Kegunaan Penelitian

Dalam penulisan skripsi ini, penulis berharap penelitian ini memiliki kegunaan sebagai berikut:

- a. Dari tinjauan teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan.
- b. Dari tinjauan praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan menambah wawasan yang konstruktif kepada guru dalam membina kesadaran beribadah terutama ibadah shalat kepada peserta didik sehingga dapat menumbuhkan kesadaran beribadah peserta didik.

## D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan salah satu kebutuhan ilmiah yang berguna untuk memberikan kejelasan dan batasan pemahaman informasi yang digunakan, dan diteliti melalui khasanah pustaka dan sebatas jangkauan yang didapatkan untuk memperoleh data-data yang berhubungan dengan tema penulisan. Berdasarkan penelusuran yang penulis lakukan terhadap hasil penelitian skripsi di perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, telah ditemukan beberapa hasil penelitian yang relevan dengan permasalahan yang akan penulis teliti, yaitu sebagai berikut:

1. Skripsi Mahmud Yunus, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2012, yang berjudul: *“Efektivitas Kartu Shalat dalam Meningkatkan Ibadah Shalat*

*pada Peserta Didik MAN Godean Sleman Yogyakarta*".<sup>9</sup> Skripsi ini membahas tentang pentingnya meningkatkan pelaksanaan ibadah shalat bagi peserta didik. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui efektivitas Kartu Shalat dalam meningkatkan pelaksanaan ibadah shalat pada peserta didik kelas X di MAN Godean Sleman Yogyakarta serta memberi sumbangan kepada MAN Godean Sleman Yogyakarta tentang pentingnya meningkatkan pelaksanaan Ibadah shalat bagi peserta didik. Hasil penelitian ini menunjukkan: (1) Hasil dari efektivitas Kartu Shalat dalam meningkatkan ibadah shalat di MAN Godean Sleman Yogyakarta dapat dikatakan cukup efektif yaitu peserta didik kelas X mengalami kenaikan. (2) Penerapan Kartu Shalat dalam meningkatkan ibadah pada peserta didik berjalan dengan lancar (3) Faktor pendukung penerapan Kartu Shalat yaitu karena adanya fasilitas yang sudah disediakan oleh madrasah seperti musholla, mukena dan kerja sama dari para guru PAI, sedangkan kendalanya jadwal guru piket sebagai kordinator dalam melaksanakan ibadah shalat yang terkadang masih lupa dan pembagian Kartu Shalat pada peserta didik masih kurang efektif.

2. Skripsi Tri Utami, Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2015. Yang berjudul: "*Pembinaan Kesadaran Beribadah melalui Kegiatan*

---

<sup>9</sup> Mahmud Yunus, "Efektivitas Kartu Sholat dalam Meningkatkan Ibadah Sholat pada Peserta Didik MAN Godean Sleman Yogyakarta", *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.

*Keagamaan di SMP Negeri 1 Kebonarum Klaten Jawa Tengah.*"<sup>10</sup>

Skripsi ini membahas tentang pembinaan kesadaran beribadah peserta didik melalui kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Kebonarum Klaten Jawa Tengah. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk menganalisis tentang pembinaan kesadaran beribadah peserta didik melalui kegiatan keagamaan serta mengungkapkan faktor penghambat dan pendukung terhadap berjalannya kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Kebonarum Klaten Jawa Tengah. Hasil dari penelitian ini yaitu kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Kebonarum Klaten Jawa Tengah adalah pembinaan shalat wajib Dzuhur, pembinaan shalat sunnah Dhuha, pembinaan shalat Jumat, pembinaan puasa Ramadhan dan puasa sunnah, pembinaan pesantren kilat, pembinaan memperingati hari besar Islam (PHBI), dan pembinaan ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Quran (BTA).

3. Skripsi Siti Baro'ah, Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2013. Yang berjudul "*Program Kegiatan Keagamaan Sebagai Wahana untuk Meningkatkan Ketaatan Beribadah Peserta didik Kelas VIII di MTs Negeri Semanu Gunung Kidul*".<sup>11</sup> Skripsi ini membahas tentang pelaksanaan program keagamaan dalam meningkatkan ketaatan beribadah

---

<sup>10</sup> Tri Utami, "Pembinaan Kesadaran Beribadah melalui Kegiatan Keagamaan di SMP Negeri 1 Kebonarum Klaten Jawa Tengah", *Skripsi*, Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

<sup>11</sup> Siti Baro'ah, "Program Kegiatan Keagamaan Sebagai Wahana untuk Meningkatkan Ketaatan Beribadah Siswa Kelas VIII di MTs Negeri Semanu Gunung Kidul", *Skripsi*, Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

di MTs Negeri Semanu Gunung Kidul. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan keagamaan yang ada di MTs Negeri Semanu, untuk mengetahui tingkat ketaatan beribadah peserta didik kelas VIII, dan sekaligus untuk mengetahui faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program kegiatan keagamaan. Hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Program kegiatan keagamaan yang ada di MTs Negeri Semanu terbagi menjadi 3 bentuk yaitu: (a) Peringatan hari besar Islam (b) Kegiatan keagamaan harian (c) Program keagamaan tahunan. (2) Tingkat ketaatan beribadah peserta didik kelas VIII MTs Negeri Semanu berada dalam kategori rendah. (3) Program kegiatan keagamaan di MTs Negeri Semanu belum mencapai target dan hasil yang maksimal, hal ini dikarenakan adanya beberapa faktor penghambat, diantaranya: (a) Kurangnya dukungan dari orang tua (b) Terbatasnya guru pembimbing khususnya pada kegiatan BTA (c) terbatasnya fasilitas dan sarana yang mendukung dalam program kegiatan keagamaan.

Berdasarkan hasil penelitian skripsi tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian yang penulis lakukan memiliki perbedaan dengan penelitian Mahmud Yunus. Dalam penelitian tersebut, meskipun sama-sama membahas mengenai penggunaan Kartu Shalat, namun disini fokus pembahasan Mahmud lebih kepada efektivitas Kartu Shalat dalam peningkatan ibadah shalat di MAN Godean, sedangkan penulis lebih terfokus pada peran guru PAI dalam mengefektifkan Kartu Shalat sebagai upaya pembinaan kesadaran ibadah yang

telah dilaksanakan di MAN Tempel. Selain itu terdapat perbedaan dalam penggunaan metode, dimana Mahmud menggunakan metode kuantitatif sedangkan peneliti menggunakan metode kualitatif. Kedua, yaitu penelitian skripsi oleh Tri Utami, penelitian ini membahas tentang pembinaan kesadaran beribadah dengan kegiatan keagamaan, meskipun sama-sama membahas mengenai upaya pembinaan kesadaran beribadah, akan tetapi Tri fokus pada kegiatan keagamaan sedangkan peneliti membahas mengenai Kartu Shalat. Ketiga, yaitu penelitian skripsi oleh Siti Baro'ah, penelitian ini terfokus pada program kegiatan keagamaan sebagai upaya meningkatkan ketaatan beribadah.

Penelitian yang penulis lakukan ini untuk mengetahui penerapan Kartu Shalat dan peran guru PAI dalam mengefektifkan penggunaan Kartu Shalat tersebut sebagai upaya pembinaan kesadaran beribadah yang diterapkan di MAN Tempel. Selain itu juga untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat bagi guru PAI dalam mengefektifkan penerapan Kartu Shalat di MAN Tempel dan bagaimana cara mengatasinya.

Setelah meneliti dan menelaah hasil penelitian skripsi tersebut, maka dapat diketahui bahwa posisi penelitian ini adalah untuk mengembangkan dan melengkapi hasil penelitian skripsi mengenai pembinaan kesadaran ibadah shalat.

## E. Landasan Teori

### 1. Peran Guru

Peran adalah seperangkat tingkat yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat.<sup>12</sup> Peran merupakan serangkaian perilaku yang diharapkan ada pada seseorang sesuai dengan posisi sosial yang diberikan baik secara formal maupun informal.

Berdasarkan Undang-undang No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen Bab 1 pasal 1 no. 1 disebutkan bahwa “guru adalah seseorang pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.”<sup>13</sup>

Menurut Suharso dan Ana Retnoningsih dalam bukunya Shambuan, dalam agama Islam guru dikenal dengan sebutan al-mu'allim atau al-ustadz yang mempunyai tugas memberikan ilmu. Dalam hal ini, al-mu'allim atau al-ustadz juga memiliki pengertian sebagai orang yang bertugas membangun aspek spiritualitas manusia.<sup>14</sup>

Guru merupakan seseorang yang mempunyai tugas untuk berupaya mencerdaskan semua aspek dalam diri manusia. Aspek-aspek tersebut meliputi aspek emosional dan spiritual, pengetahuan maupun ketrampilan fisik. Oleh karena itu, guru bisa disebut sebagai unsur manusiawi yang ada

---

<sup>12</sup> Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hal 667.

<sup>13</sup> Depdiknas, *Undang-undang Guru dan Dosen/ UU RI No. 14 tahun 2005*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2006), hal. 2.

<sup>14</sup> N. Yustisia, *Hypno Teaching*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 15.

dalam pendidikan. Ia merupakan sosok yang menduduki posisi penting dan memegang peranan yang sangat vital dalam pendidikan.<sup>15</sup>

E. Mulyasa dalam bukunya menyebutkan sedikitnya ada 19 peran guru yang dapat diidentifikasi, yakni guru sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih, penasehat, pembaharu, model, dan teladan, pribadi, peneliti, pendorong kreativitas, pembangkit pandangan, pekerja rutin, pemindah kemah, pembawa cerita, aktor, emansipator, evaluator, pengawet, dan sebagai kulminator.<sup>16</sup>

## 2. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui bimbingan, pengajaran, dan latihan atas tujuan yang hendak dicapai.<sup>17</sup> Guru Pendidikan Agama Islam adalah orang dewasa yang secara sadar bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar, dan membimbing peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam. Sedangkan peran guru Pendidikan Agama Islam dapat diartikan serangkaian perilaku yang diharapkan dimiliki guru PAI dalam menjalankan tugasnya sebagai guru PAI.

Guru Pendidikan Agama Islam diharapkan mampu memberikan cerminan yang baik kepada peserta didiknya agar nilai-nilai agama yang

---

<sup>15</sup> *Ibid.*, hal. 19.

<sup>16</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 37.

<sup>17</sup> Muhaimin, dkk. *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal, 75-76.

disampaikan dapat teraktualisasikan dengan baik dalam kehidupannya sehari-hari. Peran guru PAI dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

a. Sebagai Pendidik

Sebagai pendidik, guru yang menjadi tokoh, panutan dan identifikasi bagi para peserta didik dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru hendaknya memiliki standar kualitas pribadi tertentu yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin.<sup>18</sup>

b. Sebagai Pengajar

Guru membantu peserta didik yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya, membentuk kompetensi, dan memahami materi standar yang dipelajari. Sebagai orang yang bertugas menjelaskan sesuatu, guru harus berusaha membuat sesuatu menjadi jelas bagi peserta didik dan berusaha lebih terampil dalam memecahkan masalah.<sup>19</sup>

c. Sebagai Pembimbing

Sebagai pembimbing, guru harus menjalin hubungan yang baik dengan peserta didik terlebih dahulu agar dapat memahami karakter masing-masing. Hubungan tersebut nantinya akan mempermudah guru dalam membimbing peserta didik sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan mereka. Dalam membimbing, guru memberikan arahan

---

<sup>18</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional* ...., hal. 37.

<sup>19</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional* ...., hal. 39.

yang nantinya akan membantu peserta didik dalam menentukan arah dan mencapai tujuannya.<sup>20</sup>

d. Sebagai Teladan

Sebagai teladan, apapun yang dilakukan oleh guru akan mendapat sorotan peserta didik dan orang-orang disekitar lingkungannya, baik itu yang bersifat fisik maupun personal atau kepribadiannya, seperti sikapnya, hubungan sosialnya, gaya bahasanya, gaya hidupnya, dan lain sebagainya.<sup>21</sup>

e. Sebagai Evaluator

Evaluasi atau penilaian merupakan aspek pembelajaran yang paling kompleks, karena melibatkan banyak latar belakang dan hubungan, serta variable lain yang mempunyai arti apabila berhubungan dengan konteks yang hapir tidak mungkin dapat dipisahkan dengan setiap segi penilaian. Tidak ada pembelajaran tanpa penilaian, karena penilaian merupakan proses untuk menetapkan kualitas hasil belajar, atau proses untuk menentukan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran oleh peserta didik.<sup>22</sup>

3. Kartu Shalat

Kartu Shalat atau Kartu Kendali Shalat, merupakan kartu yang memuat catatan shalat yang dilakukan. Kartu ini berfungsi sebagai control

---

<sup>20</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional* ....., 41.

<sup>21</sup> *Ibid.*, hal. 45.

<sup>22</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional* ....., 61.

dan pengingat untuk mencapai target.<sup>23</sup> Kartu Shalat merupakan kartu kendali shalat peserta didik. Dalam pelaksanaannya Kartu Shalat melibatkan peserta didik sebagai pengguna Kartu Shalat dan guru sebagai yang mengawasi pelaksanaan penggunaan Kartu Shalat ini. Di MAN Tempel Kartu Shalat digunakan pada saat shalat dzuhur.<sup>24</sup>

Kartu Shalat ini bertujuan untuk memudahkan guru dalam memantau pelaksanaan ibadah shalat peserta didik. Dalam penerapan Kartu Shalat ini melibatkan peserta didik sebagai pengguna Kartu Shalat tersebut, serta guru untuk mengawasi ketika peserta didik menggunakan Kartu Shalat serta untuk mencatat peserta didik yang sudah meletakkan Kartu Shalat pada tempat yang disediakan. Sehingga dapat diketahui peserta didik yang melaksanakan ibadah shalat dan yang tidak.

#### 4. Konsep Kesadaran

Kesadaran berasal dari kata sadar, artinya; merasa, tahu, dan ingat”, ditambah dengan awalan ke- dan akhiran -an berarti “keinsafan.”<sup>25</sup> Kesadaran merupakan keadaan keinsafan, mengerti atau hal yang dirasakan atau dialami oleh seseorang. Kesadaran merupakan situasi atau hasil dari kegiatan menyadari sedangkan penyadaran merupakan proses untuk menciptakan suasana sadar. Sadar diri dimaknai dengan tahu diri. Tahu diri merupakan kondisi dimana seseorang mengenal tentang dirinya

---

<sup>23</sup> Saifuddin Bachrun, *Manajemen Muhasabah Diri; 8 Kiat Merencanakan Kesuksesan dan kebahagiaan dalam Hidup Anda*, (Bandung: Mizan, 2011), hal 106.

<sup>24</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Mardiyanti, guru MAN Tempel pada tanggal 24 November 2015, jam 12.30 WIB

<sup>25</sup> Departemen Agama RI, *Upaya Menanamkan Kesadaran Beragama di Kalangan Remaja*, (Jakarta: Proyek Pembinaan Kemahasiswaan Departemen Agama, 1987), hal. 5.

serta mampu menempatkan diri sesuai dengan fungsi dan posisi yang tepat. Oleh karena itu orang yang tahu diri adalah orang yang mampu dan sanggup membawakan diri ditengah-tengah kehidupan dan tidak mengalami kesulitan pada penerimaan orang lain akan berbagai kondisi dirinya.

Kegiatan penyadaran untuk menciptakan kesadaran dalam konseling dan terapi dikenal dengan istilah *Eksistensial Humanistik*. Teori *Eksistensial Humanistik* dipelopori oleh Carl Rogers. Teori ini mengedepankan aspek kesadaran dan tanggung jawab. Menurut konsep ini manusia memiliki kesanggupan untuk menyadari dirinya sendiri. Semakin kuat kesadaran diri itu pada seseorang, maka akan semakin besar pula kebebasan yang ada pada orang itu.<sup>26</sup>

Dalam penerapannya konsep terapi ini ditujukan untuk meningkatkan kesadaran kesanggupan seseorang dalam mengalami hidup secara penuh sebagai manusia. Pada intinya keberadaan manusia, membukakan kesadaran bahwa:

- a. Manusia adalah makhluk yang terbatas, dan tidak selamanya mampu mengaktualkan potensi-potensi dirinya
- b. Manusia memiliki potensi mengambil atau tidak mengambil suatu tindakan

---

<sup>26</sup> Gerald Corey, *Teori dan Praktek Konseling dan Psikoterapi*, (Bandung: Refika Aditama, 2007), hal. 54.

- c. Manusia memiliki suatu ukuran pilihan tentang tindakan-tindakan yang akan diambil, karena itu manusia menciptakan sebagian dari nasibnya sendiri.
- d. Manusia pada dasarnya sedirian, tetapi memiliki kebutuhan untuk berhubungan dengan orang lain; manusia menyadari bahwa terpisah tetapi juga terkait dengan orang lain.
- e. Makna adalah sesuatu yang tidak diperoleh begitu saja, tetapi merupakan hasil pencarian manusia dan dari penciptaan tujuan manusia yang unik.
- f. Kecemasan eksistensial adalah bagian hidup esensial sebab dengan meningkatnya kesadaran atas keharusan memilih, maka manusia mengalami peningkatan tanggung jawab atas konsekuensi-konsekuensi tindakan memilih.
- g. Kecemasan timbul dari penerimaan ketidakpastian masa depan.

Manusia bisa mengalami kondisi-kondisi kesepian, ketidakbermaknaan, kekosongan, rasa berdosa, dan isolasi, sebab kesadaran adalah kesanggupan yang mendorong kita untuk mengenal kondisi-kondisi tersebut.<sup>27</sup>

Dari segi tujuan hidup, manusia diciptakan hanyalah untuk beribadah kepadanya dan menjadi khalifah di muka bumi. Beribadah kepada Allah (abdi) dilakukan dengan penuh keihlasan dalam penghambaan. Sebagaimana firman Allah sebagai berikut:

---

<sup>27</sup> Gerald Corey, *Teori dan Praktek Konseling dan Psikoterapi*, ...., hal. 65.

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا

الزَّكَاةَ ۚ وَذَلِكَ دِينُ الْقِيَمَةِ ۝

*Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian itulah agama yang lurus. (Q.S. Al-Bayyinah: 5).<sup>28</sup>*

Kesadaran; seperti penjelasan di atas berarti sifat atau karakter alias tabiat atau kecenderungan diri untuk tetap tahu, mengerti dan memahami serta menerima keadaan yang dialami. Seorang pasien atau klien dikatakan sadar apabila ia mengerti, memahami serta tahu dengan kondisinya. Tingkat kesadaran seseorang terhadap kondisi yang dihadapinya akan mempengaruhi tingkat kesehatan dan kemauan untuk mengambil tindakan. Oleh karena itu kesadaran merupakan kondisi jiwa dimana seseorang mengerti dengan jelas apa yang ada dalam pikirannya dan paham dengan apa yang sedang dilakukannya. Penerapan nilai-nilai kesadaran dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan layanan seperti orientasi, informasi, refleksi, introspeksi, meditasi yang bermuatan tentang proses menyadari akan tujuan hidup, peran dan tanggung jawab sebagai hamba dan khalifah, sadar akan kelebihan dan kekuarangan diri.

Dari penjelasan di atas dapat dikemukakan indikator yang dijadikan identitas atau karakteristik dari kesadaran atau tanda-tanda khusus dari kesadaran antara lain:

---

<sup>28</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, "Al-Quran dan Terjemahannya", (Semarang: PT Karya Toha Putra, 1995), hal. 480.

- a. Tahu dan mengerti dengan apa yang diucapkan dan yang dilakukan
  - b. Bertanggung jawab
  - c. Sanggup menerima amanah
  - d. Mengenal dan memahami serta menerima diri dengan berbagai bentuk kelebihan dan kekurangan
  - e. Memiliki kesiapan dalam menjalani kehidupan dan mengerti resiko yang akan dihadapi sebagai konsekuensi logis dari tuntutan kehidupan
5. Beribadah

Secara bahasa ibadah adalah kata serapan dari bahasa Arab yaitu al'ibadah, atau dari kata akar "abada-ya'budu-'ibadatan yang memiliki makna mengabdikan atau berbakti. Sementara secara terminologi, makna kata ibadah adalah ketaatan melaksanakan perintah-perintah-Nya yang berupa shalat, puasa, zakat, haji, dan sedekah. Mengabdikan dan berbakti menjadi salah satu ciri orang muslim mengandung beberapa unsur penting diantaranya adalah penyerahan total, penghambaan, kepasrahan, rasa cemas, dan rindu. Ibadah adalah sebuah pembuktian ketaatan hamba kepada Sang Khalik. Tingginya pengabdian seorang hamba sangat menentukan kualitas kepercayaannya kepada Allah sampai menjadikannya manusia istimewa di hadapan-Nya. Ibnu Taimiyah pernah berkata. " Ibadah adalah suatu istilah yang mencakup segala sesuatu yang

dicintai Allah dan diridhai-Nya, baik berupa perkataan maupun perbuatan, yang tersembunyi (batin) maupun yang tampak (lahir).<sup>29</sup>

Kata ibadah dapat diartikan secara luas dan sempit. Dalam pengertian yang sempit, kata ibadah hanya menunjuk pada segala aktivitas pengabdian yang sudah digariskan oleh syariat Islam, baik bentuknya, caranya, waktunya serta syarat dan rukunnya, seperti shalat, puasa, zakat, haji, dan sebagainya. Sedangkan dalam pengertian yang luas, Ibadah tidak hanya terbatas pada hal-hal yang disebutkan di atas, namun mencakup segala aktivitas pengabdian yang ditujukan kepada Allah yang diawali dengan niat untuk mencari ridho Allah semata. Jadi menurut pengertian ini, semua perbuatan terpuji menurut norma ajaran Islam, dapat dianggap ibadah bila disertai niat yang ikhlas karena Allah semata. Mengingat bahwa ibadah ini sebagai tujuan diciptakannya manusia oleh Allah, maka sudah seharusnya bila seorang manusia berpribadi muslim punya ciri gemar beribadah, baik ibadah dalam arti yang sempit maupun ibadah dalam arti luas. Lebih dari itu, manusia berpribadi muslim akan mencurahkan segenap potensi yang ia miliki, dimana saja dan kapan saja ia berada, untuk mengabdikan dan beribadah kepada Allah.<sup>30</sup>

Dalam hal ini peneliti mengkhususkan pembahasan pada ibadah shalat. Sholat merupakan ibadah yang pokok dalam Islam. Tidak ada orang yang mengaku Islam, tetapi tidak melakukan shalat. Sebab, jika

---

<sup>29</sup> M. Masrur Huda, *Ternyata Ibadah Tidak Hanya Untuk Allah*, (Jakarta: Qultum Media, 2011), hal. 2.

<sup>30</sup> Mangun Budiyanto, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Griya Santri, 2011), hal 31-32.

orang tersebut nyata tidak melakukan sholat, maka ia bisa dikatakan sebagai orang kafir. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa ibadah sholat merupakan ibadah yang sangat penting.<sup>31</sup>

#### 6. Upaya Pembinaan Kesadaran Beribadah

Salah satu cara menumbuhkan kesadaran dalam perspektif Islam melalui proses *Muhasabah*. *Muhasabah* dalam perspektif sufi upaya memperhitungkan atau mengevaluasi diri. *Muhasabah* (kalkulasi diri) digunakan sebagai upaya dalam mencapai tingkat ketenangan diri.<sup>32</sup> *Muhasabah* dilakukan setelah beramal. *Muhasabah* juga diartikan sebagai kegiatan mengingat, merenungi, menyadari atau mengevaluasi aktivitas untuk merancang masa depan yang lebih baik. Dari sini dapat dipahami bahwa hakikat penyadaran merupakan suatu proses pemahaman diri (sadar) dengan indikator mempunyai seseorang untuk tahu, kenal, mengerti dengan apa yang sedang dirasakan, dipikirkan dan dilakukan.

Salah satu hal yang mesti dilakukan para guru dalam membentuk pribadi insan kamil adalah dengan menumbuhkan kesadaran diri. Kesadaran diri adalah kesadaran akan keberadaan dirinya, siapa dirinya, dari mana dia berasal, apa kelebihan dan kekurangan dirinya, apa tujuan hidupnya sampai pada tingkat untuk apa Tuhan menciptakan dirinya (manusia).

Dalam beribadah, secara khusus ditanamkan kesadaran akan pengawasan Allah terhadap semua manusia dan makhluk-Nya, dengan

---

<sup>31</sup> Agus N. Cahyo, *Cambuk Hati Malas Ibadah*, (Yogyakarta: Diva Press, 2012), hal. 22.

<sup>32</sup> Achmad Mubarak, *Meraih Kebahagiaan dengan Bertasawuf (Pendakian menuju Allah)*, (Jakarta: Paramadina, 2005), hal. 31.

kesadaran akan pengawasan Allah yang tumbuh dan berkembang dalam pribadi anak, maka akan masuklah unsur pengendali terkuat dalam dirinya.<sup>33</sup>

Di antara berbagai faktor yang membantu membangkitkan dorongan beragama dalam diri seseorang ialah berbagai bahaya yang dalam sebagian keadaan mengancam kehidupannya, menutup semua pintu keselamatannya, dan tiada jalan berlindung kecuali hanya kepada Allah. Maka dengan dorongan alamiah yang dimilikinya ia kembali kepada Allah guna meminta pertolongan.<sup>34</sup>

Untuk melaksanakan ibadah, diperlukan adanya kesadaran. Pengertian kesadaran keagamaan meliputi rasa keagamaan, pengalaman ketuhanan, keimanan, sikap dan tingkah laku keagamaan yang terorganisasi dalam sistem mental dan kepribadian. Karena agama melibatkan seluruh jiwa raga manusia, maka kesadaran beribadah pun meliputi aspek-aspek afektif, kognitif dan motorik. Keterlibatan fungsi afektif terlihat dalam pengalaman ketuhanan, rasa keagamaan dan rasa kerinduan kepada Tuhan. Aspek kognitif nampak pada keimanan dan kepercayaan, sedangkan aspek motorik nampak pada perbuatan dan gerakan tingkah laku keagamaan. Dalam kehidupan sehari-hari aspek-

---

<sup>33</sup> Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga Dan Sekolah*, (Jakarta: Ruhama, 1995), hal. 63.

<sup>34</sup> Muhammad Utsman Najati, *Al-Qur'an Dan Ilmu Jiwa*, (Bandung: Pustaka, 1997), hal. 41.

aspek tersebut sulit dipisahkan karena merupakan suatu sistem kesadaran beragama yang utuh dalam kepribadian seseorang.<sup>35</sup>

Usaha peningkatan aktivitas peribadatan pada remaja dapat dilaksanakan melalui pembiasaan. Kemudian perlu dijelaskan pula makna ibadah secara psikologis pada masing-masing individu. Bentuk pengabdian seorang hamba terhadap Tuhannya atau dalam istilah khusus yaitu ibadah memiliki pengaruh yang sangat besar dalam diri anak. Pada saat anak melakukan salah satu ibadah secara tidak disadari ada dorongan kekuatan yang membuat dia merasa tenang dan tenteram. terasa ada ikatan batin antara dia dengan sang pencipta seperti ibadah shalat akan mendorong anak untuk tidak melakukan perbuatan yang bertentangan dengan nuraninya.<sup>36</sup>

## **F. Metode Penelitian**

Penelitian (research) merupakan kegiatan ilmiah dalam rangka pemecahan suatu permasalahan. Fungsi penelitian yaitu mencari penjelasan dan jawaban terhadap permasalahan serta memberikan alternatif bagi kemungkinan yang dapat digunakan untuk pemecahan masalah.<sup>37</sup> Dalam setiap penelitian ilmiah, dituntut adanya suatu metode yang sesuai dengan tema penelitian agar penelitian dapat terlaksana secara terarah dan mendapatkan hasil yang maksimal. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

---

<sup>35</sup> Abdul Aziz Ahyadi, *Psikologi Agama Kepribadian Muslim Pancasila*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1995), hal. 37.

<sup>36</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1997), hal 109-110.

<sup>37</sup> Saifudin Anwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hal.1.

## 1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian yang akan dilaksanakan ini penulis menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*). Metode penelitian yang digunakan termasuk dalam metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, persepsi, kepercayaan, pemikiran seseorang secara individual maupun kelompok.<sup>38</sup>

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang benar-benar hanya memaparkan apa yang terdapat atau terjadi dalam sebuah kancah, lapangan, atau suatu wilayah tertentu. Data yang terkumpul diklasifikasikan atau dikelompokkan menurut jenis, sifat, atau kondisinya. Sesudah datanya lengkap, kemudian dibuat kesimpulan.<sup>39</sup> Penelitian ini dideskripsikan dengan memperhatikan semua peristiwa yang terjadi dan selalu berusaha mengungkap kesadaran dari subyek penelitian.

## 2. Subyek dan Obyek Penelitian

### a. Subyek Penelitian

Subyek penelitian merupakan sumber untuk memperoleh keterangan penelitian. Penentuan subyek penelitian juga sering disebut dengan penentuan sumber data. Sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dimana data dapat diperoleh.<sup>40</sup> Adapun yang dijadikan subyek utama penelitian ini meliputi guru Pendidikan Agama Islam di

---

<sup>38</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 60.

<sup>39</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hal. 238.

<sup>40</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, ...., hal. 107.

MAN Tempel. Sedangkan subyek pendukungnya adalah Waka Kesiswaan, guru-guru, staf dan peserta didik MAN Tempel.

Peneliti memilih sumber tersebut karena yang bersangkutan terlibat langsung dan dianggap mengetahui berbagai informasi tentang peran guru PAI dalam mengefektifkan penggunaan Kartu Shalat sebagai upaya pembinaan kesadaran beribadah di MAN Tempel.

b. Obyek Penelitian

Objek penelitian adalah variabel atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.<sup>41</sup> Adapun obyek dalam penelitian ini adalah penerapan Kartu Shalat dan upaya pembinaan kesadaran beribadah di MAN Tempel Sleman Yogyakarta.

3. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diharapkan dalam penelitian ini maka metode pengumpulan data yang penulis gunakan adalah sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Observasi adalah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung.<sup>42</sup> Observasi dilakukan dengan teknik partisipan, dimana peneliti terjun langsung dalam kegiatan yang dilakukan. Observasi ini dilakukan untuk mengamati penerapan Kartu Shalat pada peserta didik.

---

<sup>41</sup> *Ibid.*, hal. 108.

<sup>42</sup> M. Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), hal. 149.

b. Metode Interview (Wawancara)

Metode interview adalah suatu metode atau cara yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari responden dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penelitian.<sup>43</sup>

Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik wawancara secara “*semi structured*” yaitu gabungan antara wawancara struktur dan tidak struktur. Mula-mula pewawancara menanyakan beberapa pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian diperdalam dengan mencari keterangan lebih lanjut, dengan demikian jawaban yang diperoleh bisa meliputi semua variable, dengan keterangan lengkap dan mendalam.<sup>44</sup>

Dalam penelitian ini yang menjadi sasaran wawancara adalah sebagai berikut:

1. Guru PAI di MAN Tempel.
  2. Waka Kesiswaan di MAN Tempel.
  3. Peserta didik MAN Tempel.
- c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah prasasti, notulen rapat, agenda dan lain sebagainya.<sup>45</sup>

---

<sup>43</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bina Aksara, 1997), hal. 27.

<sup>44</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, ....., hal. 183.

<sup>45</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, ....., hal.206.

Dokumentasi ini digunakan untuk melengkapi dan mengecek data yang diperoleh dari interview dan observasi.

Adapun dokumen yang digunakan sebagai data dalam penelitian ini adalah letak geografis, sejarah berdirinya sekolah, visi dan misi, dasar dan tujuan berdirinya sekolah, struktur organisasi sekolah, peserta didik, sarana prasarana yang ada di MAN Tempel, dan dokumen mengenai Kartu Shalat, seperti jadwal piket guru dan presensi shalat dzuhur siswa.

#### 4. Instrumen Penulisan

##### a. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara disusun agar wawancara yang dilakukan kepada subyek penulisan tetap fokus pada permasalahan yang berkaitan dengan penulisan.

##### b. Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan instrumen yang sangat penting dalam penulisan kualitatif. Catatan lapangan, menurut Bodgan dan Biklen sebagaimana yang dikutip oleh Moeloeng adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif.<sup>46</sup>

---

<sup>46</sup> Moeloeng, Lexy J., *Metodologi Penulisan Kualitatif*, ..., hal. 109.

Dalam penelitian ini, dicatat segala peristiwa yang berkaitan dengan peran guru dalam mengefektifkan penggunaan Kartu Shalat di MAN Tempel Sleman Yogyakarta.

#### 5. Uji Keabsahan Data

Salah satu teknik pemeriksaan keabsahan data adalah dengan menggunakan triangulasi. Pada penulisan ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

- a. Triangulasi sumber yaitu suatu teknik pengecekan kredibilitas data yang dilakukan dengan memeriksa data yang didapatkan melalui beberapa sumber. Adapun sumber yang penulis teliti adalah Waka Kesiswaan, guru PAI dan beberapa peserta didik MAN Tempel Sleman Yogyakarta. Dalam penelitian ini untuk menguji kredibilitas peran guru PAI dalam mengefektifkan penggunaan Kartu Shalat maka pengumpulan dan pengujian dilakukan ke guru PAI dan siswa.
- b. Triangulasi teknik yaitu teknik yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang telah diperoleh dengan teknik wawancara penulis cek dengan observasi dan dokumentasi.

#### 6. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, melakukan sintesa, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat

kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>47</sup>

Untuk menganalisis data yang terkumpul penulis menggunakan metode analisis deskriptif untuk menggambarkan keadaan sasaran penelitian secara apa adanya sesuai dengan yang diperoleh dari hasil penelitian. Metode yang digunakan yaitu:

- a. Mereduksi data, mereduksi berarti merangkum, memilih hal-hal pokok serta memfokuskan pada hal-hal yang penting dengan mencari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu.<sup>48</sup> Jadi mereduksi data merupakan kegiatan pemilihan, penyederhanaan dan transformasi data yang kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan, sehingga menjadi lebih fokus sesuai dengan obyek penelitian. Reduksi data berlangsung selama proses penelitian sampai tersusunya laporan akhir penelitian.
- b. Penyajian data, yaitu sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan menyajikan data diharapkan dapat memudahkan melakukan pemahaman terhadap masalah yang dihadapi sehingga kesimpulan yang diambil sesuai dengan data yang ada, tidak mengada-ada.
- c. Menarik kesimpulan, dari data yang diperoleh kemudian diambil kesimpulan tentang tujuan dari penelitian tersebut sudah tercapai atau

---

<sup>47</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010) hal. 335.

<sup>48</sup> Matthew B. Miles dan Michael Huberman, *Analisis data kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*, Terjemahan Tjetjep Rohidi, (Jakarta: UI Press, 2009), hal. 16.

belum, jika sudah tercapai maka penelitian dihentikan jika belum maka dilakukan tindakan selanjutnya.

Dalam melakukan metode analisis data di atas menggunakan pola berpikir induktif yang berangkat dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa khusus tersebut ditarik generalisasi yang bersifat umum.<sup>49</sup>

## **G. Sistematika Pembahasan**

Guna mempermudah penelitian dan pembaca dalam memahami pembahasan skripsi ini, maka penulis menyusun sistematika pembahasannya. Sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari empat bab, masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab. Berikut sistematika pembahasan skripsi ini.

Bab I skripsi ini berisi gambaran umum penulisan skripsi yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, metode analisis data dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi tentang gambaran umum MAN Tempel. Pada bagian ini pembahasan difokuskan pada letak geografis, sejarah singkat berdiri, visi dan misi, dasar dan tujuan berdiri, struktur organisasi sekolah, peserta didik, dan sarana prasarana yang ada di MAN Tempel.

Bab III berisi pemaparan tentang penerapan Kartu Shalat, peran guru PAI dalam mengefektifkan penggunaan Kartu Shalat sebagai upaya pembinaan kesadaran beribadah, dan faktor pendukung dan penghambat bagi guru PAI dalam mengefektifkan penerapan Kartu Shalat di MAN Tempel.

---

<sup>49</sup> Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1996), hal.13.

Bab IV Penutup memuat tentang simpulan, saran-saran, dan kata penutup.

Akhirnya, bagian akhir skripsi ini terdiri dari daftar pustaka dan berbagai lampiran yang terkait dengan penelitian.



## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Kartu Shalat di MAN Tempel ini di terapkan pada shalat dzuhur. Setiap pagi siswa mengambil map yang telah disediakan untuk masing-masing kelas yang berisikan Kartu Shalat dan buku presensi siswa yang diisi setiap pagi dan setelah shalat jamaah dzuhur. Kartu Shalat ini kemudian dikumpulkan pada saat shalat dzuhur kemudian hasil pengumpulannya direkap dalam buku presensi. Setiap harinya ada 6-8 guru piket khusus yang mengawasi dan merekap hasil pengumpulan Kartu Shalat.
2. Guru PAI dalam mengefektifkan penggunaan Kartu Shalat memiliki peran sebagai yang mengawasi jalannya penerapan Kartu Shalat yaitu menjalankan tugas piket absen khusus Kartu Shalat, guru PAI sebagai motivator yang memberikan motivasi akan pentingnya shalat, guru PAI yang mengarahkan siswa untuk melaksanakan shalat dzuhur berjamaah, guru PAI sebagai yang memberikan contoh pada siswa untuk melaksanakan shalat dzuhur berjamaah, guru sebagai yang mengevaluasi pelaksanaan Kartu Shalat.
3. Faktor yang mendukung guru PAI dalam mengefektifkan penggunaan Kartu Shalat yaitu adanya kerjasama yang baik antara semua pihak dan

keterlibatan OSIS dalam membantu penerapan Kartu Shalat. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu siswa belum semuanya sepenuhnya menyadari bahwa shalat itu bukan hanya sekadar kewajiban, melainkan suatu kebutuhan, masih ada beberapa orang tua siswa yang kurang mendorong siswa untuk melaksanakan ibadah, ada sebagian guru yang kurang punya kepedulian untuk selalu mengingatkan siswanya, ada sebagian guru yang tidak ikut shalat berjamaah.

## **B. Saran**

Berdasarkan temuan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya maka saran yang diberikan adalah sebagai berikut.

### **1. Bagi sekolah**

Penggunaan Kartu Shalat dan pelaksanaan shalat berjamaah harus terus dipertahankan, bahkan ditingkatkan tidak hanya pada shalat Dzuhur saja tetapi juga shalat Ashar.

### **2. Bagi peneliti selanjutnya**

Berdasarkan keterbatasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya. Maka diharapkan untuk peneliti selanjutnya yang akan meneliti dengan tema yang sama agar dapat meneliti mengenai peran guru PAI dalam berbagai hal yang masih perlu lebih banyak untuk dikaji.

### **C. Kata Penutup**

Sebagai penutup skripsi ini penulis panjatkan rasa syukur kehadirat Allah yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi terdapat kekurangan baik secara teori maupun teknik penulisan. Oleh karena itu penulis menyampaikan maaf atas kekurangan tersebut.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi bagi semua pihak dan dapat memberikan sumbangan keilmuan dalam dunia pendidikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahyadi, Abdul Aziz, *Psikologi Agama Kepribadian Muslim Pancasila*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1995.
- Anwar, Saifudin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.
- Arikunto, Suharsimi, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bina Aksara, 1997.
- \_\_\_\_\_, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002.
- Bachrun, Saifuddin, *Manajemen Muhasabah Diri; 8 Kiat Merencanakan Kesuksesan dan kebahagiaan dalam Hidup Anda*, Bandung: Mizan, 2011.
- Baro'ah, Siti, "Program Kegiatan Keagamaan Sebagai Wahana untuk Meningkatkan Ketaatan Beribadah Siswa Kelas VIII di MTs Negeri Semanu Gunung Kidul", skripsi Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.
- Budiyanto, Mangun, *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Griya Santri, 2011.
- Cahyo, Agus N., *Cambuk Hati Malas Ibadah*, Yogyakarta: Diva Press, 2012.
- Corey, Gerald, *Teori dan Praktek Konseling dan Psikoterapi*, Bandung: Refika Aditama, 2007.
- Daradjat, Zakiah, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga Dan Sekolah*, Jakarta: Ruhama, 1995.
- \_\_\_\_\_, *Problematika Remaja di Indonesia*, Jakarta: Bulan Bintang, 1978.
- \_\_\_\_\_, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: PT Bulan Bintang, 2005.
- Departemen Agama Republik Indonesia, "*Al-Quran dan Terjemahannya*", Semarang: PT Karya Toha Putra, 1995.
- \_\_\_\_\_, *Upaya Menanamkan Kesadaran Beragama di Kalangan Remaja*, Jakarta: Proyek Pembinaan Kemahasiswaan Departemen Agama, 1987.
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Depdiknas, *Undang-undang Guru dan Dosen/ UU RI No. 14 tahun 2005*, Jakarta: Sinar Grafika, 2006.

- Huda, M. Masrur, *Ternyata Ibadah Tidak Hanya Untuk Allah*, Jakarta: Qultum Media, 2011.
- Miles, Matthew B. dan Michael Huberman, *Analisis data kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*, Terjemahan Tjetjep Rohidi, Jakarta: UI Press, 2009.
- Moeloeng, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1996.
- Mubarok, Achmad, *Meraih Kebahagiaan dengan Bertasawuf (Pendakian menuju Allah)*, Jakarta: Paramadina, 2005..
- Muhaimin, dkk. *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Mulyasa, E., *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Najati, Muhammad Utsman, *Al-Qur'an Dan Ilmu Jiwa*, Bandung: Pustaka, 1997.
- Purwanto, M. Ngalim, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994.
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2005.
- Sahlan, Asmaun, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah” Upaya mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi”*, Malang: UIN Malang Press, 2010.
- Sarwono, Sarlito W., *Psikologi Remaja*, Jakarta: PT Grafindo Persada, 2010.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1997.
- Ulfah, Isnatin, *Fiqih Ibadah ,”Menurut al-Qur'an, Sunnah, Dan Tinjauan Berbagai Madzab”*, Yogyakarta: Nadi Offset, 2009.
- Utami, Tri, “Pembinaan Kesadaran Beribadah melalui Kegiatan Keagamaan di SMP Negeri 1 Kebonarum Klaten Jawa Tengah”, Skripsi Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

Yunus, Mahmud, “Efektivitas Kartu Sholat dalam Meningkatkan Ibadah Sholat pada Peserta Didik MAN Godean Sleman Yogyakarta”, Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.

Yustisia, N., *Hypno Teaching*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.



## **PEDOMAN PELAKSANAAN OBSERVASI, DOKUMENTASI, DAN WAWANCARA**

### **A. PEDOMAN PELAKSANAAN OBSERVASI**

1. Keadaan dan letak geografis MAN Tempel Sleman.
2. Kondisi sarana dan prasarana sekolah
3. Penerapan kartu sholat di MAN Tempel Sleman.

### **B. PEDOMAN PELAKSANAAN DOKUMENTASI**

1. Profil sekolah
2. Sejarah singkat MAN Tempel Sleman
3. Struktur Organisasi MAN Tempel Sleman
4. Keadaan guru dan personalia MAN Tempel Sleman
5. Keadaan peserta didik MAN Tempel Sleman
6. Sarana dan Prasarana MAN Tempel Sleman

### **C. PEDOMAN PELAKSANAAN WAWANCARA DENGAN GURU**

1. Apa itu kartu shalat?
2. Bagaimana penerapan kartu shalat tersebut?
3. Apakah anda ikut merancang kartu shalat tersebut?
4. Berdasarkan apa kartu shalat tersebut dirancang?
5. Bagaimana kesadaran beribadah peserta didik MAN Tempel?
6. Sejauh mana keefektifan penerapan kartu shalat dalam membina kesadaran beribadah peserta didik?
7. Bagaimana peran guru PAI dalam mengefektifkan penggunaan kartu shalat tersebut?
8. Apa saja faktor pendukung dan penghambat bagi guru dalam mengefektifkan penggunaan kartu shalat tersebut?
9. Bagaimana cara untuk mengatasi berbagai hambatan yang dialami dalam mengefektifkan penggunaan kartu shalat tersebut?

### **D. PEDOMAN PELAKSANAAN WAWANCARA DENGAN SISWA**

1. Apakah anda melaksanakan shalat 5 waktu?
2. Apakah anda pernah meninggalkan shalat?
3. Jika pernah, apa alasan anda meninggalkan shalat?
4. Apa itu kartu shalat?
5. Bagaimana penggunaan kartu shalat tersebut?

6. Apakah dengan kartu shalat tersebut anda menjadi lebih rajin melaksanakan shalat 5 waktu?
7. Menurut anda apakah guru berperan dalam mengefektifkan penggunaan kartu shalat tersebut?
8. Apa saja peran guru dalam dalam mengefektifkan penggunaan kartu shalat tersebut?



## **Catatan Lapangan 1**

### **Metode Pengumpulan Data : Observasi**

Hari/Tanggal : Selasa, 19 April 2016  
Jam : 10.30  
Lokasi : MAN Tempel Sleman Yogyakarta  
Sumber Data : Letak dan keadaan geografis MAN Tempel Sleman Yogyakarta

#### **Deskripsi Data:**

Observasi dilakukan pertama kali dengan tujuan untuk mengetahui letak geografis dan ruangan di MAN Tempel Sleman.

Dari hasil observasi diperoleh keterangan bahwa MAN Tempel Sleman terletak di Jl. Magelang Km 17 Ngosit, kelurahan Margorejo, kecamatan Tempel, kabupaten Sleman. Letaknya tidak terlalu dekat dengan jalan raya yang mengakibatkan kebisingan dan mengganggu proses pembelajaran. Serta tidak terlalu jauh dari jalan raya, sekitar 100 meter sehingga mudah ditempuh siswa maupun guru.

#### **Interpretasi:**

MAN Tempel berlokasi tidak jauh dari jalan raya sehingga untuk mendapatkan aksesnya tidak terlalu sulit, dan untuk menjalankan proses belajar mengajar tidak terlalu terganggu oleh keramaian jalan raya. Jarak lokasi MAN Tempel dari jalan raya kira-kira 100 meter.

## **Catatan Lapangan 2**

### **Metode Pengumpulan Data : Dokumentasi**

Hari/Tanggal : Rabu, 20 April 2016  
Jam : 10.00  
Lokasi : MAN Tempel Sleman Yogyakarta  
Sumber Data : Plakat di Ruang Tamu

#### **Deskripsi Data:**

Pengambilan data dilakukan oleh peneliti dengan mencari informasi terkait profil madrasah, yang meliputi visi misi dan tujuan madrasah. Peneliti mendokumentasikan plakat yang berada di ruang tamu.

#### **Interpretasi:**

Dari plakat tersebut peneliti memperoleh data berupa visi misi dan tujuan madrasah.

### **Catatan Lapangan 3**

#### **Metode Pengumpulan Data : Dokumentasi**

Hari/Tanggal : Senin, 25 April 2016  
Jam : 10.00  
Lokasi : Ruang TU dan Ruang Kepala MAN Tempel  
Sumber Data : Pegawai TU

#### **Deskripsi Data:**

Pengambilan data dilakukan oleh peneliti dengan mencari informasi terkait profil, letak geografis, sejarah singkat berdiri, dan struktur organisasi madrasah. Peneliti menemui pegawai TU untuk meminta data tersebut.

#### **Interpretasi:**

Dari dokumen tersebut peneliti mendapatkan data tentang profil, letak geografis, sejarah singkat berdiri, dan struktur organisasi madrasah.

## Catatan Lapangan 4

### Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/Tanggal : Selasa, 26 April 2016

Jam : 11.45

Lokasi : Di lobi MAN Tempel

Sumber Data : Ibu Masrifah Eni

#### **Deskripsi Data:**

Peneliti melakukan observasi mengenai penggunaan kartu shalat. Peneliti menemui Ibu Eni selaku koordinator keagamaan untuk melihat bentuk kartu shalat. Kartu shalat ini berbentuk kertas yang dilaminating yang bertuliskan nama, kelas dan nomor absen siswa. Warna dari kartu shalat ini berbeda antara satu angkatan dengan angkatan lainnya, maka kartu shalat ini dibuat berbeda warna pada setiap angkatan. Kelas X berwarna merah muda, kelas XI biru, dan kelas XII kuning. Setelah digunakan kartu shalat ini dimasukkan ke dalam map beserta buku presensi shalat untuk masing-masing kelas.

#### **Interpretasi:**

Kartu shalat berbentuk kertas persegi yang dilaminating yang bertuliskan nama, kelas, dan nomor absen siswa. Kartu shalat dibuat berbeda pada tiap angkatan. Kelas X berwarna merah muda, kelas XI biru, dan kelas XII kuning. Setelah digunakan kartu shalat ini dimasukkan ke dalam map beserta buku presensi shalat untuk masing-masing kelas.

## Catatan Lapangan 5

### Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa, 26 April 2016

Jam : 12.30

Lokasi : Lobi MAN Tempel

Sumber Data : Ibu Masrifah Ani

#### **Deskripsi Data:**

Informan merupakan salah satu guru PAI yang mengampu mata pelajaran bahasa arab. Informan juga merupakan koordinator keagamaan di MAN Tempel. Peneliti melakukan wawancara terkait dengan penerapan kartu shalat, kondisi siswa, keefektifan penggunaan kartu shalat, peran guru PAI dalam mengefektifkan penggunaan kartu shalat, faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam mengefektifkan kartu shalat, serta solusi untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut.

#### **Interpretasi:**

Dari hasil wawancara peneliti memperoleh data bahwa penerapan kartu shalat dilakukan dengan setiap pagi guru piket meminta ketua kelas untuk mengambil map (rancangan kesiswaan) yang didalamnya terdiri dari buku presensi siswa. Buku presensi diisi oleh ketua kelas dari tiap-tiap kelas untuk mengetahui siswa yang tidak berangkat beserta keterangannya. Kemudian ketika shalat dzuhur tiba, siswa melaksanakan shalat dzuhur secara berjamaah. Pukul 11.45 bel istirahat, kemudian siswa langsung mengkondisikan diri untuk bersiap-siap melaksanakan shalat dzuhur berjamaah. Shalat berjamaah ini dilaksanakan di

masjid dan aula. Kemudian setelah melaksanakan shalat dzuhur secara berjamaah siswa meletakkan kartu shalat pada tempat yang telah disediakan untuk masing-masing kelas. Untuk siswi yang sedang udzur disediakan juga tempat kartu shalat khusus untuk tiap angkatan. Setiap harinya ada dua guru piket ditambah dengan jadwal piket khusus, yang tugasnya khusus untuk mengabsen shalat dzuhur yang setiap harinya terdiri dari 6-8 guru. Absen dilakukan dengan memberikan tanda conteng bagi siswa yang melaksanakan shalat, dan silang bagi yang tidak melaksanakan shalat

Kartu shalat ini dirancang dengan melihat kondisi siswa yang susah diajak shalat, mengingat *background* siswa yang tidak semuanya di rumah diajarkan untuk shalat 5 waktu. Kartu shalat cukup efektif karena guru bisa memantau keaktifan shalat siswa siswi melalui data presensi. Dari situ bisa terlihat siswa-siswi yang melaksanakan shalat dan yang tidak. Termasuk untuk melihat siswi yang udzur setiap bulannya agar tidak terjadi hal-hal seperti siswi berbohong mengenai udzurnya.

Faktor pendukung guru PAI dalam mengefektifkan penggunaan kartu shalat adalah kerjasama yang baik antara wali kelas, ketua kelas, OSIS, bagian keagamaan, dan bagian kesiswaan serta OSIS yang turut berpartisipasi aktif. Sedangkan faktor penghambatnya adalah siswa belum semuanya sepenuhnya menyadari bahwa shalat itu bukan hanya sekadar kewajiban, melainkan suatu kebutuhan dan masih ada beberapa orang tua siswa yang kurang mendorong siswa untuk melaksanakan ibadah.

Solusi yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan mengenai kartu shalat adalah ketika ada hal-hal yang mendesak untuk dibicarakan maka guru mengadakan pertemuan untuk membahas masalah-masalah tersebut. Ketika ada siswa yang memang sudah keterlaluannya maka siswa tersebut dipanggil oleh wali kelas. Selain itu guru BK juga turut andil dalam penindakan terhadap siswa. Seperti mengabsen secara berkala di pagi hari, terlebih lagi bagi siswi yang sedang udzur dan yang tidak membawa mukena. Kemudian mencocokkannya dengan absen siang. Dengan ini diharapkan siswa-siswi akan merasa lebih berkewajiban untuk melaksanakan shalat

## **Catatan Lapangan 6**

### **Metode Pengumpulan Data : Dokumentasi**

Hari/Tanggal : Senin, 2 Mei 2016  
Jam : 09.30  
Lokasi : Di ruang guru  
Sumber Data : Bagian Kesiswaan dan Kurikulum

#### **Deskripsi Data:**

Pengambilan data dilakukan oleh peneliti dengan mencari informasi terkait data guru dan data siswa. Peneliti menemui bagian kesiswaan untuk memperoleh data siswa dan bagian kurikulum untuk memperoleh data guru.

#### **Interpretasi:**

Dari dokumen tersebut peneliti memperoleh data berupa data guru dan data jumlah siswa MAN Tempel.

## Catatan Lapangan 7

### Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/Tanggal : Senin, 2 Mei 2016

Jam : 11.45

Lokasi : Aula MAN Tempel

Sumber Data :

#### **Deskripsi Data:**

Peneliti melakukan observasi terkait dengan pelaksanaan shalat berjamaah dan penggunaan kartu shalat. Setelah memasuki waktu istirahat ke dua yaitu pukul 11.45 bertepatan dengan waktu shalat dzuhur siswa-siswi dikondisikan untuk mengambil air wudhu dan bersegera menuju ke masjid sebagian lagi di aula untuk melaksanakan shalat berjamaah. Shalat dzuhur dilaksanakan secara berjamaah dengan diimami oleh salah satu guru laki-laki yang sudah terjadwal. Shalat berjamaah dilaksanakan di masjid dan aula yang dilaksanakan oleh seluruh warga MAN Tempel. Karena ruangan masjid kurang memadai untuk seluruh warga madrasah maka ditambah dengan ruang aula. Dimana tempat shalat bagi jamaah laki laki di masjid dan jamaah perempuan di aula. Setelah shalat berjamaah siswa-siswi mengumpulkan kartu shalat pada tempatnya. Kemudian guru piket merekap hasil presensi shalat ke dalam buku presensi.

**Interpretasi:**

Pengkondisian shalat jamaah Dzuhur dimulai pukul 11.45 siswa-siswi mengkondisikan diri di masjid dan aula untuk melaksanakan shalat berjamaah. Kartu shalat diterapkan setelah shalat berjamaah.



## Catatan Lapangan 8

### Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa, 3 Mei 2016

Jam : 11.00

Lokasi : Ruang tamu

Sumber Data : Ibu Mardiyanti

#### **Deskripsi Data:**

Informan merupakan Waka Madrasah urusan kesiswaan yang merupakan perancang utama kartu shalat. Pertanyaan-pertanyaan yang peneliti sampaikan menyangkut kondisi siswa dan tujuan penggunaan kartu shalat.

#### **Interpretasi:**

Dari wawancara tersebut diperoleh hasil bahwa Kartu shalat merupakan kartu kendali shalat bagi siswa, mengingat *background* siswa berasal dari berbagai kalangan, yang tidak semuanya dibiasakan untuk melaksanakan ibadah shalat.

## Catatan Lapangan 9

### Metode Pengumpulan Data : Dokumentasi dan Observasi

Hari/Tanggal : Selasa, 7 Mei 2016

Jam : 10.00

Lokasi : Ruang BK

Sumber Data : Bapak Heri

#### **Deskripsi Data:**

Informan merupakan Waka Madrasah urusan Sarana dan Prasarana. Pengambilan data dilakukan oleh peneliti dengan mencari informasi terkait data sarana dan prasarana MAN Tempel. Peneliti menemui bagian sarpras untuk memperoleh data sarana dan prasarana madrasah dan mencocokkannya dengan kondisi yang sesungguhnya.

#### **Interpretasi:**

Dari dokumen tersebut peneliti memperoleh data mengenai sarana dan prasarana yang ada di MAN Tempel.

## **Catatan Lapangan 10**

### **Metode Pengumpulan Data : Wawancara**

Hari/Tanggal : Selasa, 7 Mei 2016

Jam : 11.00

Lokasi : Ruang tamu

Sumber Data : Wulan

#### **Deskripsi Data:**

Informan merupakan salah seorang siswi kelas XI Agama. Wawancara ini menyangkut pelaksanaan shalat lima waktu, keefektifan penggunaan kartu shalat bagi siswa, dan peran guru dalam penggunaan kartu shalat.

#### **Interpretasi:**

1. Siswa yang bersangkutan sesekali masih meninggalkan shalat dengan alasan lupa, lelah dan lain sebagainya.
2. Penggunaan kartu shalat sudah cukup efektif dalam memantau shalat siswa.
3. Peran guru PAI yaitu sebagai yang mengawasi, piket, dan member nasehat tentang pentingnya shalat.

## **Catatan Lapangan 11**

### **Metode Pengumpulan Data : Wawancara**

Hari/Tanggal : Jumat, 13 Mei 2016  
Jam : 10.00  
Lokasi : Ruang tamu  
Sumber Data : Wahyu Ningrum dan Taufik

#### **Deskripsi Data:**

Informan merupakan salah seorang siswa dan siswi kelas X IIK. Wawancara ini menyangkut pelaksanaan shalat lima waktu, keefektifan penggunaan kartu shalat bagi siswa, dan peran guru dalam penggunaan kartu shalat.

#### **Interpretasi:**

1. Siswa yang bersangkutan masih sesekali meninggalkan shalat
2. Penggunaan kartu shalat sudah cukup efektif meskipun masih ada beberapa siswa yang melaksanakan shalat karena takut akan hukuman yang akan diberikan guru.
3. Peran guru PAI yaitu sebagai guru piket, yang mengawasi, dan yang memberi nasehat tentang keutamaan shalat.

## **Catatan Lapangan 12**

### **Metode Pengumpulan Data : Wawancara**

Hari/Tanggal : Selasa, 17 Mei 2016

Jam : 10.00

Lokasi : Ruang tamu

Sumber Data : Puri

#### **Deskripsi Data:**

Informan merupakan salah seorang siswi kelas XI IPA 2. Wawancara ini menyangkut pelaksanaan shalat lima waktu, keefektifan penggunaan kartu shalat bagi siswa, dan peran guru dalam penggunaan kartu shalat.

#### **Interpretasi:**

1. Siswa masih sering meninggalkan shalat.
2. Penggunaan kartu shalat sudah cukup efektif karena siswa menjadi tertib dan tepat waktu dalam melaksanakan shalat dzuhur.
3. Guru PAI sebagai yang mengawasi, membimbing, dan memberi nasehat.

## Catatan Lapangan 13

### Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Rabu, 25 Mei 2016

Jam : 12.30

Lokasi : Ruang tamu

Sumber Data : Ibu Miftah

#### **Deskripsi Data:**

Informan merupakan salah satu guru PAI di MAN Tempel. Peneliti melakukan wawancara terkait dengan penerapan kartu shalat, kondisi siswa, keefektifan penggunaan kartu shalat, peran guru PAI dalam mengefektifkan penggunaan kartu shalat, faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam mengefektifkan kartu shalat, serta solusi untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut.

#### **Interpretasi:**

Dari wawancara tersebut diperoleh hasil bahwa setiap harinya Ketua/perwakilan kelas pada saat istirahat pertama diminta untuk mengambil kartu tersebut, kemudian dibagikan ke teman sekelasnya. Kemudian sekertaris diminta menulis absen yang tidak masuk di buku absen tersebut. Kemudian buku absen kelas dikumpulkan ke coordinator piket. Setelah shalat kartu dikumpulkan kembali.

Kesadaran shalat peserta didik yang masih minim, kondisi background keluarga yang tidak semua berasal dari keluarga yang menanamkan pentingnya beribadah merupakan hal yang mendasari dirancangnya kartu shalat. Penggunaan kartu shalat cukup efektif. Sebab guru jadi lebih mudah dalam mengawasi.

Walaupun masih ada sedikit/ beberapa siswa yang masih melanggar. Kemudian guru memiliki peran yang penting dalam mengefektifkan penggunaan kartu shalat ini. Ketika di dalam kelas guru PAI menyelipkan pesan kepada siswa tentang betapa pentingnya shalat, shalat sebagai barometer dalam kehidupan. Jika shalatnya bagus maka secara otomatis perilakunya akan bagus.

Faktor pendukung guru PAI dalam mengefektifkan penggunaan kartu shalat adalah kerjasama yang baik antara semua pihak. Sedangkan faktor penghambatnya adalah ada sebagian guru yang kurang punya kepedulian untuk selalu mengingatkan siswanya, ada sebagian guru yang tidak ikut shalat berjamaah bersama siswa, ada sebagian siswa yang kadang memakai alasan haid/ belum sempat mandi besar.

Solusi untuk mengatasi berbagai permasalahan dalam penggunaan kartu shalat sebagai upaya pembinaan kesadaran beribadah adalah bagi siswa guru menyelipkan pesan-pesan tentang pentingnya shalat. Sedangkan bagi guru adalah lewat kepala madrasah yang selalu menghimbau kepada guru untuk ikut jamaah. Karena satu teladan lebih baik daripada 1000 nasehat.

## BUKTI SEMINAR PROPOSAL

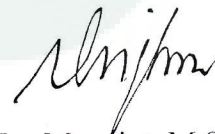
Nama Mahasiswa : Agrina Iswara Rumaisha  
Nomor Induk : 12410273  
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
Semester : VIII  
Tahun Akademik : 2015/2016  
Judul Skripsi : EFEKTIVITAS PENGGUNAAN KARTU SHOLAT SEBAGAI UPAYA  
PEMBINAAN KESADARAN BERIBADAH ( STUDI KOMPARASI  
MAN GODEAN DAN MAN TEMPEL)

Telah mengikuti seminar riset tanggal : 16 Februari 2016

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.

Yogyakarta, 16 Februari 2016

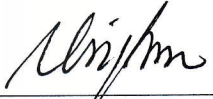
Moderator



Drs. Nur Munajat, M.Si.  
NIP. 19680110 199903 1 001

### BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

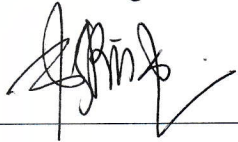
Pada Hari : Selasa  
Tanggal : 16 Februari 2016  
Waktu : 12.30 - Selesai  
Tempat : Ruang Munaqosyah Lantai IV

NO.	PELAKSANA	TANDA TANGAN
1.	Pembimbing Drs. Nur Munajat, M.Si.	

Mahasiswa Pembuat Proposal Skripsi







Nama Mahasiswa : Agrina Iswara Rumaisha  
Nomor Induk : 12410273  
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
Semester : VIII VII  
Tahun Akademik : 2015/2016

Tanda Tangan



Judul Skripsi : **EFEKTIVITAS PENGGUNAAN KARTU SHOLAT SEBAGAI UPAYA PEMBINAAN KESADARAN BERIBADAH ( STUDI KOMPARASI MAN GODEAN DAN MAN TEMPEL)**

Pembahas

NO.	NIM	N A M A	TANDA TANGAN
1.	12410268	Kilwati Rachmi F	1. 
2.	12410231	Lia Indragani	2. 
3.	12410120	Nilna Milhatan	3. 
4.	12420014	Laily Sholihatin	4. 
5.	12410022	Ahmad Nur Rzaal Alfi	5. 
6.	12410255	Baeti Nurjanah	6. 

Yogyakarta, 16 Februari 2016

Moderator



Drs. Nur Munajat, M.Si.  
NIP. 19680110 199903 1 001



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
YOGYAKARTA

Jln. Laksda Adisucipto, Telp. 513056, Yogyakarta; E-mail : Tarbiyah@uin-suka.ac.id

Nomor : UIN.2/KJ.PAI/PP.00.9/13 /2016  
Lampiran : 1 (Satu) jilid proposal  
Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Yogyakarta, 19 Januari 2016

Kepada Yth. :  
**Bapak Drs. Nur Munajat, M.Si.**  
Dosen Jurusan PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Berdasarkan hasil rapat pimpinan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tanggal 19 Januari 2016 perihal pengajuan Proposal Skripsi Mahasiswa Program Sarjana (S-1) Tahun Akademik 2014/2015 setelah proposal tersebut dapat disetujui Fakultas, maka Bapak/Ibu telah ditetapkan sebagai pembimbing Skripsi Saudara:

Nama : Agrina Iswara Rumaisha  
NIM : 12410273  
Jurusan : PAI  
Judul : **EFEKTIVITAS PENGGUNAAN KARTU SHOLAT SEBAGAI UPAYA  
PEMBINAAN KESADARAN BERIBADAH ( STUDI KOMPARASI MAN  
GODEAN DAN MAN TEMPEL)**

Demikian agar menjadi maklum dan dapat dilaksanakan sebaik-baiknya.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

an. Dekan  
Ketua Jurusan PAI

Dr. H. Suwadi, M.Ag., M.Pd.  
NIP. 19701015 199603 1 001

Tembusan dikirim kepada yth :

1. Arsip ybs.

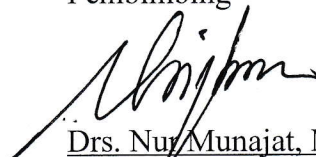
**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/ TUGAS AKHIR**

Nama : Agrina Iswara Rumaisha  
 NIM : 12410273  
 Pembimbing : Drs. Nur Munajat, M.Si  
 Judul : Peran Guru PAI dalam Mengefektifkan Penggunaan Kartu Shalat Sebagai Upaya Pembinaan Kesadaran Beribadah di MAN Tempel Sleman Yogyakarta  
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam

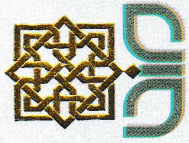
NO.	HARI	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING
1	Rabu	3 Februari 2016	Revisi Judul, rumusan masalah, metode penelitian	
2	Kamis	11 Februari 2016	ACC Seminar	
3	Selasa	16 Februari 2016	Revisi BAB I: Objek Kajian	
4	Selasa	23 Februari 2016	Revisi BAB I: Landasan Teori	
5	Selasa	8 Maret 2016	Revisi BAB I: Judul, landasan teori	
6	Selasa	7 Juni 2016	Revisi BAB II dan bagian awal skripsi	
7	Rabu	8 Juni 2016	Revisi BAB III	
8	Jumat	10 Juni 2016	Revisi BAB IV	
9	Rabu	15 Juni 2016	ACC Munaqosyah	

Yogyakarta, 15 Juni 2016

Pembimbing



Drs. Nur Munajat, M.Si.  
 NIP. 19680110 199903 1 001



Nomor: UIN.02/R.1/PP.00.9/2752.a/2013

**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA**

# Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : AGRINA ISWARA RUMAISHA  
NIIM : 12410273  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Sebagai Peserta

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas dan kegiatan

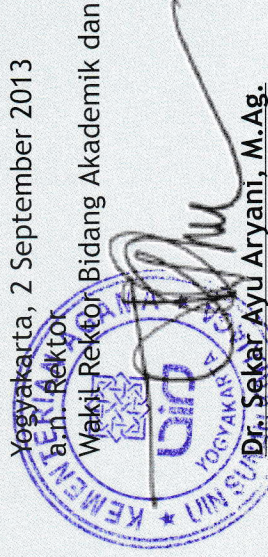
## **SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI**

Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2013/2014  
Tanggal 27 s.d. 29 Agustus 2013 (20 jam pelajaran)

Yogyakarta, 2 September 2013

a.n. Rektor

Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kemahasiswaan



**Dr. Sekar Ayu Aryani, M.Ag.**

NIP. 195912-18 197803 2 001

# شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02/L4/PM.03.2/6.41.17.7039/2016

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Agrina Iswara Rumaisha :

تاريخ الميلاد : ١٦ مارس ١٩٩٤

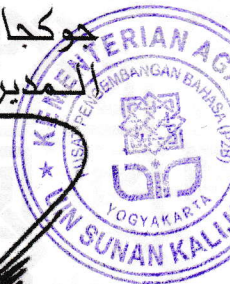
قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٨ مارس ٢٠١٦, وحصلت  
على درجة :

٥٠	فهم المسموع
٥٥	التركيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٣١	فهم المقروء
٤٥٣	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا, ٨ مارس ٢٠١٦

المدير



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ág.

رقم التوظيف : ١٩٦٨.٠٩١٥١٩٩٨.٣١٠٠٥





## TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.41.18.9746/2016

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Agrina Iswara Rumaisha**  
Date of Birth : **March 16, 1994**  
Sex : **Female**

took Test of English Competence (TOEC) held on **March 18, 2016** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga and got the following result:

<b>CONVERTED SCORE</b>	
Listening Comprehension	<b>44</b>
Structure & Written Expression	<b>41</b>
Reading Comprehension	<b>47</b>
<b>Total Score</b>	<b>440</b>

*Validity: 2 years since the certificate's issued*



Yogyakarta, March 18, 2016  
Director,



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 19680915 199803 1 005



## UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

Nama : Agrina Iswara Rumaisha  
 NIM : 12410273  
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan  
 Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam  
 Dengan Nilai :

diberikan kepada

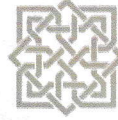
No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	75	B
2.	Microsoft Excel	85	B
3.	Microsoft Power Point	100	A
4.	Internet	100	A
5.	Total Nilai	90	A
Predikat Kelulusan		Sangat Memuaskan	



Yogyakarta, 21 Maret 2016  
 Kepala PTIPD  
 Agung Fatwanto, Ph.D.  
 NIP. 19770103 200501 1 003

Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang





KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
YOGYAKARTA

# sertifikat

Nomor: UIN.02/DT.1/PP.00.9/2488/2015

diberikan kepada:

Nama : **AGRINA ISWARA RUMAISHA**  
NIM : **12410273**  
Jurusan/Program Studi : **Pendidikan Agama Islam**  
Nama DPL : **Dra. Siti Johariyah, M.Pd.**

yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan I (PPL I) pada tanggal 14 Februari s.d. 30 April 2015 dengan nilai 95.33 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus PPL I sekaligus sebagai syarat untuk mengikuti

PPL-KKN Integratif.

Yogyakarta, 8 Juni 2015

a.n. Wakil Dekan Bidang Akademik  
Ketua Panitia,

**Dr. Sigit Purnama, M.Pd.**  
NIP. 198001312008011005



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 519734  
Website: <http://tarbiyah.uin-suka.ac.id> YOGYAKARTA 55281

# SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/ DT /PP.00.9/4313.a/2015

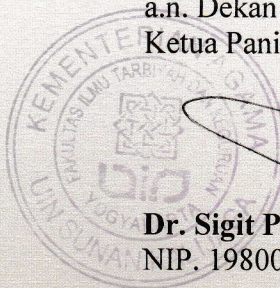
Diberikan kepada


**Nama** : **AGRINA ISWARA RUMAISHA**  
**NIM** : **12410273**  
**Jurusan/Program studi** : **Pendidikan Guru Agama Islam**

yang telah melaksanakan kegiatan PPL-KKN Integratif tanggal 15 Juni sampai dengan 5 September 2015 di MA N Godean Sleman dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Drs. H. Sarjono, M.Si. dan dinyatakan **lulus** dengan nilai **91.55 (A-)**).

Yogyakarta, 16 September 2015

a.n. Dekan  
Ketua Panitia PPL-KKN Integratif



  
**Dr. Sigit Purnama, M.Pd.**  
NIP. 19800131 200801 1 005



**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)  
YOGYAKARTA 55213

**SURAT KETERANGAN / IJIN**

070/REG/V/588/3/2016

Membaca Surat : **WAKIL DEKAN BIDANG AKADEMIK** Nomor : **JIN.02/DT.1/PN.01.1/1269/2016**  
**FAK. ILMU TARBIYAH DAN**  
**KEGURUAN**

Tanggal : **24 MARET 2016** Perihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Penzinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
  2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
  3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
  4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

**DIJINKAN** untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **AGRINA ISWARA RUMAISHA** NIP/NIM : **12410273**  
Alamat : **FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN, PENDIDIKAN AGAMA ISLAM , UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**  
Judul : **PERAN GURU PAI DALAM MENGEFEKTIFKAN PENGGUNAAN KARTU SHALAT SEBAGAI UPAYA PEMBINAAN KESADARAN BERIBADAH DI MAN TEMPEL SLEMAN YOGYAKARTA**  
Lokasi : **KANWIL KEMENAG DIY**  
Waktu : **24 MARET 2016 s/d 24 JUNI 2016**

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan \*) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website [adbang.jogjaprov.go.id](http://adbang.jogjaprov.go.id) dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website [adbang.jogjaprov.go.id](http://adbang.jogjaprov.go.id);
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta  
Pada tanggal **24 MARET 2016**  
A.n Sekretaris Daerah  
Asisten Perekonomian dan Pembangunan  
Ub.  
Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Drs. Tri Mulyono, MM

NIP. 19620830 198903 1 006

Tembusan :

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. BUPATI SLEMAN C.Q KA. BAKESBANGLINMAS SLEMAN
3. KANWIL KEMENAG DIY
4. WAKIL DEKAN BIDANG AKADEMIK FAK. ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
5. YANG BERSANGKUTAN



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN  
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jalan Parasamya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511  
Telepon (0274) 868800, Faksimilie (0274) 868800  
Website: www.bappeda.slemankab.go.id, E-mail : bappeda@slemankab.go.id

**SURAT IZIN**

Nomor : 070 / Bappeda / 1309 / 2016

**TENTANG  
PENELITIAN**

**KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH**

Dasar : Peraturan Bupati Sleman Nomor : 45 Tahun 2013 Tentang Izin Penelitian, Izin Kuliah Kerja Nyata,  
Dan Izin Praktik Kerja Lapangan.  
Menunjuk : Surat dari Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman  
Nomor : 070/Kesbang/2041/2016 Tanggal : 28 Maret 2016  
Hal : Rekomendasi Penelitian

**MENGIZINKAN :**

Kepada :  
Nama : AGRINA ISWARA RUMAISHA  
No.Mhs/NIM/NIP/NIK : 12410273  
Program/Tingkat : S1  
Instansi/Perguruan Tinggi : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Alamat instansi/Perguruan Tinggi : Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta  
Alamat Rumah : Sabrangrowo Borobudur Magelang Jateng  
No. Telp / HP : 085729912400  
Untuk : Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul  
**PERAN GURU PAI DALAM MENGEFEKTIFKAN PENGGUNAAN KARTU  
SHALAT SEBAGAI UPAYA PEMBINAAN KESADARAN BERIBADAH DI  
MAN TEMPEL**  
Lokasi : MAN Tempel Sleman  
Waktu : Selama 3 Bulan mulai tanggal 28 Maret 2016 s/d 27 Juni 2016

**Dengan ketentuan sebagai berikut :**

1. *Wajib melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.*
2. *Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.*
3. *Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.*
4. *Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.*
5. *Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.*

Demikian izin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman

Pada Tanggal : 28 Maret 2016

a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

Tembusan :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Kepala Dinas Dikpora Kab. Sleman
3. Kepala Kantor Kementerian Agama Kab. Sleman
4. Kabid. Sosial & Pemerintahan Bappeda Kab. Sleman
5. Camat Tempel
6. Kepala UPT Pelayanan Pendidikan Kec. Tempel
7. Ka. MAN Tempel Sleman
8. Dekan Fak. Ilmu Tarbiyah & Keguruan UIN Suka Yk
9. Yang Bersangkutan



Sekretaris  
ERNY MARYATUN, S.IP, MT  
Pembina, IV/a  
NIP 19720411 199603 2 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN SLEMAN  
MADRASAH ALIYAH NEGERI TEMPEL SLEMAN

Jalan Magelang Km-17 Ngosit Margorejo Tempel Sleman 55552  
Telepon (0274) 4362895 Faximile (0274) 4362895  
Websife mantempelsleman.sch.id email: [man.tempeloke@gmail](mailto:man.tempeloke@gmail.com)

Nomor : B-399/AMa.12.14/PP.00.6/05/2016  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Hal : Ijin Penelitian

2 Mei 2016

Yth : Wakil Dekan Bidang Akademik  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga  
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Menindak lanjuti Surat dari Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Nomor : UIN.02/DT.I/PN,01.1/1270/2016 tanggal 24 Maret 2016, perihal permohonan Ijin Penelitian :

Nama : Agrina Iswara Rumaisha  
NIM : 12410273  
Smester : VIII  
Universitas : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Peran Guru PAI Dalam Mengefektifkan Penggunaan Kartu Shalat Sebagai Upaya Pembinaan Kesadaran Beribadah di MAN Tempel Sleman Yogyakarta

Maka dengan ini kami sampaikan bahwa, pada prinsipnya kami tidak Berkeberatan yang bersangkutan melakukan penelitian di MAN Tempel dari tanggal 28 Maret s.d. 28 Juni 2016, untuk kelengkapan penyusunan skripsi.

Demikian semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Kepala,



Drs. Rahmat Mizan, M.A.  
NIP.19620801198703 1 003

## DOKUMENTASI PENELITIAN





مونتاج

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### Data Pribadi

Nama : Agrina Iswara Rumaisha  
Tempat, tanggal lahir : Magelang, 16 Maret 1994  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Nama Ayah : Slamet Mas'ud  
Nama Ibu : Anifah Setyaningsih  
Alamat : Sabrangrowo, RT 002 RW 009, Kel. Borobudur,  
Kec. Borobudur, Kab. Magelang  
Email : agrinaiswararumaisha@gmail.com  
Riwayat Sekolah : 1. TK ABA Kowangan (1999-2001)  
2. SD Negeri 1 Jampiroso (2001-2006)  
3. SMP Muhammadiyah Tempuran (2006-2009)  
4. SMA Muh 1 Kota Magelang (2009-2012)  
5. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2012-2016)

Yogyakarta, 2 Juni 2016

Agrina Iswara Rumaisha  
NIM. 12410273